

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui data-data yang telah dianalisa, diketahui hubungan antara aktivitas pengguna dengan desain fisik taman publik pada cluster Sommerville yang berada di Taman Kopo Indah V. Aktivitas yang terjadi sangat beragam, baik aktivitas yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok oleh beberapa penghuni cluster pada berbagai taman yang ada dengan desain fisik yang tentunya berbeda-beda pula.

Tabel 5.1 Hasil Analisa

Keterangan penyediaan fasilitas:		E1= Fasilitas tempat duduk bentuk memanjang, material beton, berwarna merah-biru-hijau					
A = Fasilitas permainan anak		E2= Fasilitas tempat duduk bentuk setengah lingkaran berundak, material beton finishing batu tempel berwarna abu					
B = Fasilitas lapangan basket		E3= Fasilitas tempat duduk bentuk silinder, material beton berwarna abu/bronze					
C = Fasilitas <i>jogging track</i>		E4= Fasilitas tempat duduk berbentuk silinder menyerupai bonggol pohon, material beton berwarna kayu					
D = Fasilitas batu terapi							
	Pengaturan fisik (perbatasan taman– bangunan)	Kemampuan melihat aktivitas sekitar	Jarak taman unit rumah pengguna	Penye- diaan fasili- tas	Penataan fasilitas (jarak interaksi sosial)	Penataan vegetasi	
Taman Dengan Aktivitas Tinggi (Taman A)							
Aktivitas lebih tinggi	A. Bermain anak	Orientasi berhadapan tanpa adanya dinding masif	Mampu	Tersebar di seluruh blok	A, D, E1	Ditata pada jarak sosial & publik	Di sisi taman
	A. Lap. Basket		Mampu	Tersebar di seluruh blok	B, E1	Ditata pada jarak publik	Di sisi taman
Aktivitas lebih rendah	A. <i>Jogging Track</i>		Terbatas	Tersebar di seluruh blok	C	- (1 kesatuan)	Di sisi & tengah taman
	A. Tempat Duduk		Terbatas	Tersebar di seluruh blok	E2, E3	Ditata pada jarak personal & sosial	Di sisi taman

	Pengaturan fisik (perbatasan taman– bangunan)	Kemampuan melihat aktivitas sekitar	Jarak taman – unit rumah pengguna	Penye-diaan fasilitas	Penataan fasilitas (jarak berinteraksi sosial)	Penataan vegetasi
Taman Dengan Aktivitas Sedang						
Taman G	Orientasi tak berhadapan, terdapat dinding masif	Mampu	Berada pada deret taman dan blok lain	E3, E4	Ditata pada jarak sosial (ada percakapan)	Di sisi taman
Taman B	Orientasi berhadapan tanpa adanya dinding masif	Mampu	Berada pada deret taman	-	-	Di sisi taman
Taman F	Orientasi tak berhadapan, terdapat dinding masif	Terbatas	Berada pada deret taman	E3, E4	2 ditata pada jarak sosial (ada percakapan), 2 ditata pada jarak publik	Di sisi & tengah taman
Taman D	Mayoritas orientasi tak berhadapan, terdapat dinding masif	Mampu	Berada pada deret taman	E3, E4	Ditata pada jarak publik	Di sisi taman
Taman Dengan Aktivitas Rendah						
Taman C	Orientasi tak berhadapan, terdapat dinding masif	Terbatas	Tersebar di seluruh blok	-	-	Di tengah taman
Taman E	Orientasi tak berhadapan, terdapat dinding masif	Terbatas	-	E3, E4	Ditata pada jarak publik	Di sisi & tengah taman

Sumber: olah data pribadi

5.1. Kesimpulan

Pada taman dengan aktivitas tinggi dan sedang, aktivitas yang terjadi merupakan aktivitas opsional dan sosial, sedangkan pada taman dengan aktivitas rendah, aktivitas yang terjadi cenderung hanya berupa aktivitas opsional dalam durasi yang lebih singkat. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan erat antara aktivitas yang terjadi dengan desain fisik taman publik pada cluster Sommerville.
 - a. Pada taman yang dilengkapi fasilitas untuk beraktivitas secara aktif, yakni berolahraga dan bermain, aktivitas yang terjadi berhubungan erat dengan fasilitas yang disediakan. Aktivitas anak-anak bermain terjadi pada fasilitas permainan anak (mencakup satu besi panjat dengan dua level ketinggian panjatan, dua jungkat-jungkit, dua odong-odong, dua perosotan, dan dua ayunan), serta aktivitas bermain basket dan kegiatan olahraga lain terjadi pada fasilitas lapangan basket. Namun apabila fasilitas yang disediakan tidak sesuai dengan standar yang berlaku, seperti fasilitas *jogging track* yang tidak memenuhi standar panjang, lebar, dan material lintasan, maka terdapat ketidaksesuaian antara aktivitas yang terjadi dengan fasilitas yang disediakan serta fasilitas tersebut cenderung lebih jarang digunakan (aktivitas lebih rendah).
 - b. Pada taman yang dilengkapi fasilitas untuk bersantai, yakni tempat duduk, aktivitas yang terjadi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor penataan fasilitas, penataan vegetasi, serta kemampuan untuk melihat aktivitas sekitar. Seluruh tempat duduk yang ditata pada jarak sosial (1.30-3.75 meter) memunculkan aktivitas percakapan antar pengguna, sedangkan seluruh tempat duduk yang ditata pada jarak publik (>3.75 meter) tidak memunculkan aktivitas tersebut. Penataan vegetasi yang seluruhnya berada pada bagian sisi taman memberikan kemampuan untuk melihat aktivitas sekitar dan memunculkan kemungkinan dilakukannya aktivitas lain oleh pengguna pada ruang taman, seperti bermain dan berolahraga.

2. Pada taman yang sudah dilengkapi dengan fasilitas, yakni tempat duduk, taman tetap memungkinkan untuk tidak dimanfaatkan oleh penghuni cluster akibat adanya faktor lain yang menghambat terjadinya aktivitas, seperti faktor penataan fasilitas, penataan vegetasi, serta kemampuan untuk melihat aktivitas sekitar yang seluruhnya berkontribusi dalam menghambat terjadinya percakapan antar pengguna dan menghambat kontak visual antar pengguna. Penataan fasilitas taman tersebut seluruhnya berada pada jarak publik (>3.75 meter) yang lebih dipergunakan dalam suatu acara formal atau komunikasi satu arah, dengan penataan vegetasi di samping dan tengah taman sehingga membatasi kemampuan melihat aktivitas sekitar dalam taman.
3. Taman yang dirancang tanpa fasilitas apapun di dalamnya tetap memungkinkan digunakan oleh penghuni sebagai ruang dalam melakukan aktivitas, seperti aktivitas bersama hewan peliharaan. Pada taman tanpa fasilitas, terlihat bahwa terdapat faktor lain yang dapat memicu terjadinya aktivitas, yakni orientasi taman dengan bangunan sekitarnya yang saling berhadapan, adanya kemampuan melihat aktivitas sekitar dari dalam rumah, lokasi (terkait jarak) taman yang tepat berada di seberang unit rumah pengguna, serta kondisi taman yang tidak terlalu ramai lalu-lalang penghuni lain maupun kendaraan.

5.2. Saran

Keberadaan taman publik pada cluster Sommerville sudah disediakan oleh pihak pengembang dengan beragam perbedaan desain fisik pada setiap tamannya. Melalui penelitian ini diketahui bahwa aktivitas pengguna memiliki hubungan yang erat dengan desain fisik yang disediakan di setiap taman.

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu praktisi (pengembang maupun arsitek) memahami pentingnya aspek aktivitas pengguna dan hubungannya dengan desain fisik yang disediakan, sehingga pihak praktisi dapat memberikan pertimbangan yang lebih baik dalam merancang ruang tersebut di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam kajian aktivitas pengguna dan desain fisik taman publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gehl, Jan. (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space*. Washington: ISLAND PRESS.
- Harris, Charles W. (1998). *Time-Saver Standards for Landscape Architecture*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Untermann, Richard K. (1977). *Site Planning for Cluster Housing*. New York : Van Nostrand Reinhold.

Jurnal dan Skripsi

- Dihardja, Jessenia. (2018). Pengaruh Letak, Pola Penataan, dan Elemen Fisik Ruang Terbuka Publik Terhadap Interaksi Sosial Penghuni Perumahan, Studi Kasus Cluster Aralia dan Ifolia, Kota Harapan Indah, Bekasi. *Skripsi 44 Universitas Katolik Parahyangan*.
- Gandha, Darren. (2009). Karakteristik Ruang Terbuka dan Pemanfaatannya Pada Sebuah Kompleks Perumahan, Objek Studi Kompleks Perumahan Taman Golf Arcamanik Endah. *Skripsi 26 Universitas Katolik Parahyangan*.
- Halim, Garry. (2009). Efektifitas Ruang Terbuka Pada Pola Perumahan Cluster Sebagai Wadah Interaksi Antar Penghuni, Objek Studi Cluster Celebration Garden-Grand Wisata, Bekasi. *Skripsi 27 Universitas Katolik Parahyangan*.
- Ika, Mutiara Chandrawati. (2018). Pemanfaatan Komponen Ruang Publik yang Efektif Pada Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang. *Jurnal TA ITN Malang*.

Internet

- Badan Standardisasi Nasional. (2004). *SNI 03-1733-2004 - Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Diakses tanggal 24 Maret 2021, dari <http://johannes.lecture.ub.ac.id/files/2012/10/Tata-Cara-Perencanaan-Lingkungan-Perumahan-di-Perkotaan--SNI-03-1733-2004.pdf>
- Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Diakses tanggal 24 Maret 2021, dari http://landspatial.bappenas.go.id/komponen/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf

Menteri Dalam Negeri. (1988). *Instruksi Mendagri No 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan*. Diakses tanggal 24 Maret 2021, dari <https://docplayer.info/31380215-Instruksi-menteri-dalam-negeri-no-14-tahun-1988-tentang-penataan-ruang-terbuka-hijau-di-wilayah-perkotaan.html>

Pemerintah Daerah Kota Bandung. (2011). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*. Diakses tanggal 24 Maret 2021, dari <https://jdih.go.id/files/160/PERDA%20No.07%20Th.2011.pdf>

Taman Kopo Indah V. (2020). *Taman Kopo Indah V-Perumahan Bandung*. Diakses tanggal 24 Maret 2021, dari <https://tamankopindah.co.id/>

